



**PENGARUH *FINANCIAL SOCIALIZATION* DAN *FINANCIAL EXPERIENCE* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR*
(Studi pada Wanita Bekerja di Kota Bandung)**

Annisa Safitri¹

Budi Rustandi Kartawinata²

annisa.safitri@telkomuniversity.ac.id

Universitas Telkom^{1,2}

Jl. Telekomunikasi No. 1, 40257

Kab. Bandung Provinsi Jawa Barat

Indonesia

Received Date : 25.03.2020

Revised Date : 15.07.2020

Accepted Date : 27.07.2020

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the financial management behavior of employed woman in Bandung. This research use quantitative method and Likert scale for measurement scale. The sample of this study were 400 respondents who are employed woman in Kota Bandung were selected using incidental sampling techniques. The independent variable consists of financial socialization and financial experience, while the dependent variable is financial management behavior. The data analysis technique in this research is Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) using SmartPLS software. The results of financial socialization on financial management behavior has a $t_{statistics}$ value of $25.220 > t_{tabel}$ value of 1.96 means that the financial socialization variable has a positive and significant effect on financial management behavior, then the financial experience on financial management behavior has a $t_{statistics}$ value of $1.641 < t_{tabel}$ value of 1.96 means that the financial experience does not have a positive and significant effect on the financial management behavior variable.

Keywords: Financial Socialization, Financial Experience, Financial Management Behavior

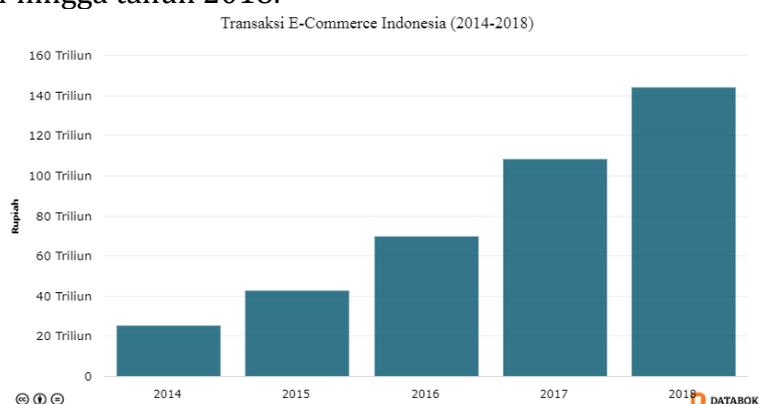
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *financial management behavior* dari Wanita Bekerja di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan skala likert sebagai skala pengukuran. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 400 responden yang merupakan Wanita Bekerja di Kota Bandung yang dipilih menggunakan teknik *incidental sampling*. Variabel independen terdiri dari *financial socialization* dan *financial experience*, sedangkan variabel dependen adalah *financial management behavior*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modeling- Partial Least Square* (SEM-PLS) menggunakan *software* SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan *financial socialization* terhadap *financial management behavior* memiliki nilai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* dengan $t_{statistik}$ sebesar $25,220 >$ nilai t_{tabel} sebesar 1.96, kemudian variabel *financial experience* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* dengan nilai $t_{statistik}$ sebesar $1,641 <$ nilai t_{tabel} sebesar 1.96.

Kata Kunci: Financial Socialization, Financial Experience, Financial Management Behavior

PENDAHULUAN

Digitalisasi merupakan hal yang tak dapat dielakkan lagi saat ini. Berbagai aspek kehidupan telah mengalami digitalisasi seperti pendidikan, keuangan, bisnis dan lain-lain. Salah satu dampak dari digitalisasi bisnis adalah munculnya *e-commerce*. Sebelumnya untuk membeli sebuah produk, konsumen diharuskan untuk datang ke toko tempat dijualnya produk tersebut. Namun saat ini hanya dengan menggunakan smartphone maka dapat membeli produk-produk yang diinginkan. Kemudahan yang diperoleh dari *ecommerce* juga memacu perilaku konsumtif masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan transaksi ecommerce di Indonesia yang terjadi dari tahun 2014 hingga tahun 2018.



Gambar 1. Transaksi E-commerce Indonesia

Sumber : Databoks, 2019

Selain itu, perilaku konsumtif masyarakat Indonesia dapat dilihat dari rendahnya angka *Marginal Propensity to Save (MPS)* daripada angka *Marginal Propensity to Consume (MPC)* masyarakat Indonesia (Kompas.com, 2015). Menurut Kusumaningtuti yang merupakan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan hal tersebut menunjukkan bahwa ketika masyarakat Indonesia memiliki uang, mereka lebih suka membelanjakan uangnya untuk kegiatan konsumsi daripada menabung. Menurut data dari *International Monetary Fund (IMF) Gross National Savings ratio per GDP* Indonesia pada tahun 2015 hanya berada di level 30,87 persen. Nilai tersebut berada di bawah Tiongkok dengan 48,87 persen, Singapura sebesar 46,73 persen, dan Korea yakni 35,11 persen. Namun, nilai *Gross National Savings ratio per GDP* Indonesia masih berada di atas Malaysia yang memiliki level 29,83 persen. Hal tersebut menunjukkan perilaku manajemen keuangan masyarakat Indonesia kurang baik.

Dalam hal pengelolaan keuangan, 54,9 persen masyarakat Indonesia telah melakukan penyusunan anggaran keuangan bulanan. Dari 54,9 persen tersebut, 27,5 persen masyarakat telah menyusun rencana keuangan dengal detil dan 72,5 persen lainnya hanya membuat gambaran besar keuangannya. Namun, dari 54,9 persen masyarakat yang telah membuat anggaran keuangan

hanya 30,7 persen yang berkomitmen untuk menjalankan perencanaan keuangan yang telah dibuat. Hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat Indonesia masih banyak yang berkomitmen dalam melaksanakan perencanaan yang telah dibuat (Keuangan, 2017).

Pemahaman masyarakat Indonesia terhadap industri jasa keuangan juga masih minim. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan hasil survei pada tahun 2016 bahwa literasi keuangan yang dimiliki masyarakat terhadap sektor perbankan hanya 28,9%, sektor asuransi mengalami penurunan dari 17,8 % menjadi 15,8%, dana pensiun sebesar 10,9%, lembaga pembiayaan sebesar 13,0%, pegadaian sebesar 17,8% serta pasar modal sebesar 4,4%. Pemahaman yang rendah terhadap industri jasa keuangan menyebabkan sedikitnya masyarakat yang menggunakan jasa keuangan tersebut. Salah satunya pada industri asuransi. Pada tahun 2018 pengguna asuransi di Indonesia hanya 1,7 persen dari lebih dari 265 juta penduduk Indonesia (Kompas: 2018).

Menurut Pandia dalam (Susilawati, 2012) wanita bekerja atau *employed woman* adalah wanita yang berada di luar rumah untuk bekerja agar memperoleh uang atau penghasilan sebagai balasan atas pekerjaannya. Wanita Bekerja dipilih sebagai objek penelitian karena sudah memiliki penghasilan setiap bulan sehingga bertanggung jawab untuk mengelola penghasilan yang dimiliki. Kota Bandung merupakan Kota/Kabupaten yang memiliki jumlah tenaga kerja wanita terbanyak kelima di Jawa Barat setelah Kabupaten Bogor, Kabupaten Bandung, Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi. Permasalahan keuangan yang sering dialami oleh wanita bekerja adalah belum menentukan anggaran-anggaran pengeluaran secara konsisten sehingga mudah tergiur oleh diskon dan tren dalam berbelanja, tidak memiliki tujuan keuangan jangka panjang sehingga hanya sedikit wanita yang memutuskan untuk melakukan investasi, wanita memiliki ketakutan terhadap investasi, hal ini disebabkan minimnya pengetahuan dan pengalaman wanita terkait investasi. Menurut survei yang dilakukan terhadap laki-laki dan wanita, pengetahuan investasi wanita lebih rendah dibandingkan laki-laki. Pengetahuan investasi wanita hanya 12 persen sedangkan pengetahuan investasi laki-laki sebanyak 21 persen (Beritagar.id, 2019).

Pada tahun 2018 pemahaman wanita mengenai produk perbankan dimana hanya 18,84 persen wanita yang memahami produk perbankan dan hanya 3,08 persen wanita yang tahu cara memanfaatkan produk jasa keuangan lainnya (Sumbar, 2018). Permasalahan keuangan yang dialami wanita menunjukkan bahwa wanita belum memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik padahal wanita bekerja memiliki peran penting untuk mengelola keuangan pribadi dan keluarga. Berdasarkan hasil observasi peneliti Wanita Bekerja di Kota Bandung memiliki beberapa permasalahan dalam mengelola keuangan seperti belum mengetahui investasi yang sesuai dengan keuangannya, masih merencanakan keuangan dalam jangka pendek dan tidak memiliki kebiasaan menabung sejak kecil.

Financial socialization dan *financial experience* menjadi hal penting yang akan mempengaruhi *financial management behavior*. Hasil penelitian Mohamed (2017) membuktikan bahwa *financial socialization* merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. *Financial socialization* dari orang tua sangat berpengaruh terhadap anak. Semakin sering seseorang terlibat atau berkomunikasi dengan orang tua terkait masalah keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinannya untuk memiliki perilaku keuangan yang positif.

Khuzaimah (2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *financial experience* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman keuangan yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin baik juga kemampuannya dalam mengelola keuangan. Pengalaman keuangan yang baik akan membantu membuat keputusan mengenai keuangan seperti meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran, pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik.

Penelitian yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian Meli Ameliawati dan Rediana Setiyani (Setiyani, 2018) yang berjudul "*The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable*". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel *financial attitude, financial socialization, financial experience* terhadap *financial management behavior*. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian acuan terletak pada dimensi variable serta objek penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Keuangan

Menurut Adair, Cornet dan Nofsinger keuangan atau *finance* merupakan "*Finance is a largely the study of how to value all sorts of things, such as shares of stock, the payments left on a home mortgage, the purchase of an entire company, and the personal decision to retire early*" yang artinya keuangan sebagian besar adalah studi tentang bagaimana mengambil keputusan dan menilai segala macam hal, seperti saham, pembayaran cicilan rumah, pembelian seluruh perusahaan, dan keputusan pribadi untuk pensiun dini (Cornett, 2012). Selanjutnya keuangan adalah semua tentang mempertimbangkan segmentasi semua peserta dalam ekonomi menjadi dua dimensi. Dimensi pertama adalah ketersediaan uang "ekstra" (misalnya uang di luar kebutuhan pengeluaran saat ini) untuk investasi. Dimensi kedua adalah kemampuan untuk mengembangkan ide bisnis yang layak secara ekonomi

Financial Socialization

Menurut Danes dalam (Tahira K. Hira, 2013) sosialisasi keuangan adalah sebuah proses untuk memperoleh dan mengembangkan nilai-nilai, norma, pengetahuan, standar, sikap dan perilaku yang membantu individu untuk memperoleh kesejahteraan individu dalam hal ini kelayakan finansial. Sehingga *financial socialization* dapat disimpulkan sebagai suatu proses dimana individu memperoleh informasi dan keterampilan yang dapat berkontribusi terhadap kondisi keuangan dan kesejahteraan individu. Dimensi *financial socialization* (Tahira K. Hira, 2013) diukur melalui empat hal, yaitu *parents influences, peer influences, media influences dan workplace influences*.

Financial Experience

Financial experience merupakan peristiwa atau kejadian yang pernah dialami (dirasakan, dijalani, ditanggung dan sebagainya) mengenai keuangan baik yang sudah lama atau baru saja terjadi (Sriwidodo, 2015). *Financial experience* tidak hanya yang berasal atau dialami diri sendiri tetapi juga dapat dipelajari dari pengalaman orang lain seperti keluarga dan teman. Maka, *financial experience* dapat diartikan sebagai peristiwa terkait keuangan yang pernah dialami seseorang yang berguna bagi manajemen keuangan saat ini dan di masa mendatang. Dimensi *financial experience* yaitu: pengalaman terkait perbankan, pengalaman terkait produk asuransi, pengalaman terkait dana pensiun, pengalaman terkait produk pegadaian dan pengalaman terkait pasar modal.

Financial Management Behavior

Financial management behavior atau perilaku manajemen keuangan adalah merupakan kemampuan yang dimiliki dalam mengatur keuangan. Kemampuan mengatur keuangan dalam hal ini mencakup membuat perencanaan, anggaran, mengendalikan penggunaan uang, melakukan pemeriksaan terhadap keuangan hingga mencari dan menyimpan dana keuangan sehari-hari (Iramani, 2013). Dimensi *financial management behavior* menurut Dew dan Xiao terdiri dari *consumption* (konsumsi), *cash management* (manajemen kas), *saving and investment* (tabungan dan investasi) serta *credit management* (manajemen utang)

Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior

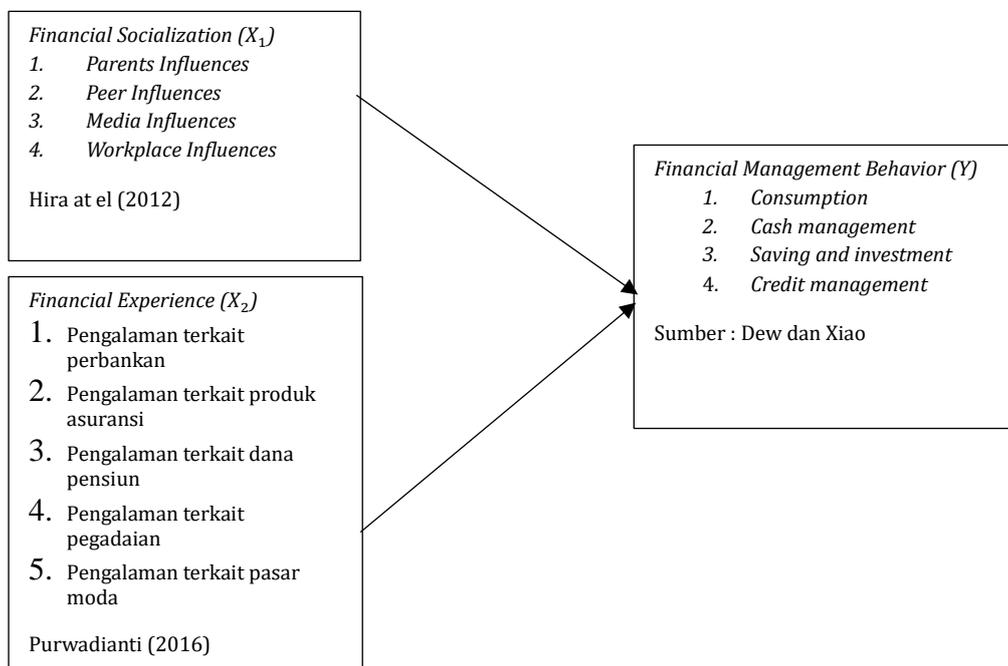
Hasil penelitian Ameliawati dan Setiyani (Setiyani, 2018) menjelaskan bahwa *financial socialization* memberikan pengaruh yang positif pada *financial management behavior*. Melalui *financial socialization* seseorang akan belajar serta memperoleh keterampilan untuk mengelola keuangan. Kemampuan ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan seperti dalam membuat anggaran keuangan, memutuskan untuk berinvestasi serta mengambil kredit sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang memiliki *financial socialization* yang baik maka *financial*

management behavior akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin buruk atau rendah *financial socialization* maka *financial management behavior* akan menurun atau dalam keadaan yang tidak baik.

Financial Experience terhadap Financial Management Behavior

Pengalaman akan mempengaruhi perilaku yang dimiliki seseorang, tidak terkecuali dalam hal keuangan. Berdasarkan *theory of planned behavior* yang dicetuskan oleh Ajzen bahwa sikap seseorang merupakan refleksi dari pengalaman masa lalunya. Hal ini menunjukkan pengalaman keuangan seseorang akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian Ameliawati dan Setiyani (Setiyani, 2018) menunjukkan bahwa *financial experience* memberikan pengaruh yang positif pada *financial management behavior*. Semakin banyak *financial experience* maka akan semakin baik *financial management behavior* yang dimiliki, sebaliknya *financial experience* yang sedikit akan menyebabkan *financial management behavior* yang rendah. Hal ini disebabkan bahwa seseorang yang memiliki banyak pengalaman dalam bidang keuangan akan mempertimbangkan keputusan keuangan yang diambil, seperti dengan mempertimbangkan tindakan yang harus diambil serta kemungkinan resiko yang akan terjadi. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas adalah sebagai berikut:



Sumber: Olahan Data Penulis, 2019

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara generalisasi (Sugiyono, 2017), sedangkan penelitian kausalitas dilakukan dengan tujuan untuk memahami hubungan sebab akibat antar variabel sehingga diketahui hubungan antara kedua variabel tersebut, yaitu hubungan positif atau negatif (Indrawati, 2015).

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu, variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu *financial socialization* dan *financial experience*, sedangkan variabel dependen *financial management behavior*.

Skala pengukuran adalah acuan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang digunakan sebagai alat ukur, agar diperoleh data kuantitatif dari alat ukur tersebut (Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, 2017). Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur tanggapan atau *respond*, sikap individu mengenai fenomena yang dipilih untuk diteliti (Sugiyono, 2017 :93).

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah wanita yang bertempat tinggal di Kota Bandung dan bekerja dengan jumlah 396.084 orang wanita bekerja pada tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan yaitu *incidental sampling*. Karakteristik sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- Responden bertempat tinggal di Kota Bandung;
- Responden berjenis kelamin perempuan; dan
- Responden sedang bekerja.

Untuk mengetahui jumlah sampel dalam penelitian ini maka dapat dilakukan penghitungan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{396,084}{1 + 396,084(0,05)^2}$$
$$n = 399,59$$

maka dapat disimpulkan bahwa 400 orang Wanita Bekerja di Kota Bandung menjadi sampel dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai sumber dan cara. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berdasarkan sumber datanya dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan dengan memberikan kuisisioner secara *online* maupun *offline* kepada 400 orang wanita bekerja di Kota Bandung, sedangkan data sekunder diperoleh melalui artikel, studi literatur, jurnal internasional dan jurnal nasional serta penelitian terdahulu mengenai *financial experience*, *financial socialization* dan *financial management behavior*.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif dan SEM-PLS (*Structural equation modeling- Partial least squares*). Penelitian deskriptif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh dengan tidak bermaksud membuat kesimpulan secara generalisasi (Sugiyono, 2017), sedangkan teknik SEM-PLS adalah sebuah pendekatan pemodelan kausal yang bertujuan menjelaskan variabel laten kriteria melalui variabel laten prediktor serta untuk memaksimalkan variansi dari variabel laten kriteria. SEM-PLS merupakan pilihan yang tepat apabila penelitian tidak berdasarkan teori yang kuat serta bertujuan untuk mengembangkan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *financial socialization* (X_1) menurut Wanita Bekerja termasuk dalam kategori “Baik” dari lima kategori yaitu sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Variable ini memperoleh nilai persentase sebesar 76,62%. Artinya Wanita Bekerja di Kota Bandung telah memperoleh *financial socialization* yang baik dari keluarga, teman, media maupun lingkungan kerja mereka.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel *financial experience* (X_2) menurut Wanita Bekerja termasuk dalam kategori “Cukup Baik” dari lima kategori yaitu sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Variable ini memperoleh persentase nilai sebesar 56,5%. Hal ini berarti Wanita Bekerja di Kota Bandung belum memperoleh *financial experience* yang baik. Hal ini dapat dilihat dari sebagian Wanita Bekerja di Kota Bandung yang belum memiliki pengalaman pada Lembaga-lembaga keuangan seperti perbankan, pegadaian, pasar modal dan lain-lain.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *financial management behavior* (Y) Wanita Bekerja termasuk dalam kategori “Baik” dari lima kategori yaitu sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Variable ini memperoleh persentase nilai sebesar 77,79%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Wanita Bekerja di Kota Bandung telah memiliki *financial management behavior* dimana mereka dapat mengelola keuangan terkait konsumsi, manajemen kas, tabungan dan investasi serta manajemen utang.

Pengaruh variabel *financial socialization* dan *financial experience* terhadap *financial management behavior* secara parsial dapat diketahui melalui analisis SEM-PLS. Berikut ini merupakan tabel 1 *path coefficient* pada analisis SEM-PLS:

Tabel 1. Path Coefficient

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Financial Socialization -> Financial Management Behavior	0,783	0,788	0,031	25,220	0,000
Financial Experience -> Financial Management Behavior	-0,051	-0,058	0,031	1,641	0,101

Sumber : Olahan Data Penulis, 2020

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada koefisien parameter *financial socialization* terhadap *financial management behavior* adalah sebesar 0,783 yang memiliki arti *financial socialization* memberikan pengaruh positif terhadap *financial management behavior*, kemudian untuk evaluasi nilai $t_{statistik}$ 25,220 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1.96; dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel *financial socialization* secara positif berpengaruh dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal tersebut sesuai dengan teori dalam penelitian Ameliawati dan Setiyani (2018) bahwa *financial socialization* memiliki pengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Semakin baik *financial socialization* yang dimiliki oleh seseorang maka *financial management behavior* akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin buruk atau rendah *financial socialization* maka *financial management behavior* akan menurun atau dalam keadaan yang tidak baik.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada koefisien parameter *financial experience* terhadap *financial management behavior* adalah -0,051 memiliki arti adanya pengaruh negatif *financial experience* terhadap *financial management behavior*, kemudian untuk evaluasi nilai $t_{statistik}$ 1,641 < nilai t_{tabel} 1.96; dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel *financial experience* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial management behavior*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ameliawati dan Setiyani (2018), perbedaan hasil penelitian tersebut dimungkinkan terjadi karena adanya perbedaan objek penelitian dan karakteristik responden. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wanita Bekerja di Kota Bandung dengan berbagai latar belakang. Wanita Bekerja di Kota Bandung yang telah memiliki penghasilan ternyata memiliki *financial experience* yang cukup baik. Namun, mereka memiliki *financial management behavior* yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka tidak pernah atau jarang menggunakan produk-produk lembaga keuangan tetapi tetap dapat mengelola konsumsi, tabungan dan investasi serta utang yang dimiliki sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini *financial experience* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah hasil analisis deskriptif pada variabel *financial socialization* dari lima kategori yaitu sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik, dan sangat baik, *financial socialization* Wanita Bekerja di Kota Bandung keseluruhan berada dalam kategori baik, *financial experience* Wanita Bekerja di Kota Bandung keseluruhan berada dalam kategori cukup baik dan *financial management behavior* Wanita Bekerja di Kota Bandung keseluruhan berada dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan SEM-PLS dapat diketahui bahwa variabel *financial socialization* memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* pada Wanita Bekerja di Kota Bandung sehingga dapat disimpulkan semakin baik *financial socialization* yang dimiliki oleh seseorang maka *financial management behavior* akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin buruk atau rendah *financial socialization* maka *financial management behavior* akan menurun atau dalam keadaan yang tidak baik, sedangkan variabel *financial experience* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* Wanita Bekerja di Kota Bandung maka dapat disimpulkan variabel *financial experience* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini berarti Wanita Bekerja di Kota Bandung memiliki *financial management behavior* yang baik terutama dalam mengelola konsumsi, tabungan dan investasi serta utang (kredit) meskipun *financial experience* dalam kondisi tidak baik.

SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan adalah sebagai berikut: Wanita Bekerja di Kota Bandung sebaiknya terus meningkatkan *financial socialization* dengan memperoleh informasi terkait keuangan dari orang tua, teman, media dan lingkungan kerja sehingga memiliki sikap dan perilaku keuangan yang semakin baik. Wanita Bekerja di Kota Bandung sebaiknya terus meningkatkan perilaku manajemen keuangan dengan mencatat pengeluaran, membuat anggaran keuangan, menabung dan investasi dan lain-lain sehingga kegiatan konsumsi, manajemen kas, tabungan dan investasi serta manajemen utang menjadi lebih baik dan *financial management behavior* yang dimiliki semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

Asandimitra, N. L. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self-Efficacy terhadap

- Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume* , 93-107.
- Beritagar.id. (2019, Februari 16). *Perempuan lebih butuh investasi*. Diambil kembali dari Beritagar.id: <https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/perempuan-lebih-butuh-investasi>
- Bestari, A. A. (2018). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge dan Locus of control terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Cornett, A. d. (2012). *M : Finance*. New York: McGraw-Hill.
- Damanik, I. H. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge dan Parental Income terhadap Financial Management Behavior . *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 226-241.
- Dew, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation . *Journal of Financial Counseling and Planning* , 43-59.
- Dewi, R. S. (2017). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara*. Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Fauziyah, S. (2018, December 13). *4 Masalah mengatur keuangan yang dianggap sulit oleh perempuan*. Diambil kembali dari Brilio.Net: <https://www.brilio.net/ekonomi/4-masalah-mengatur-keuangan-yang-dianggap-sulit-oleh-perempuan-1812136.html>
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bandung: Refika Aditama.
- Indrayani, S. (2018). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Sidoarjo . *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1-14.
- Iramani, N. A. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking* , 69-80.
- Keuangan, O. J. (2017, Desember 20). *strategi Nasional Literasi Keuangan (Revisit 2017)*. Diambil kembali dari Otoritas Jasa keuangan: [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx)
- Kusumadewi, D. S. (2012). Perubahan Perilaku TKW (Tenaga Kerja Wanita) Korban Kekerasan di Desa Turi Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. *Aristo*, 14-19.
- Moschis, G. P. (1987). *Consumer Socialization: A Life Cycle Perspective*. Lexington: Lexington Books.
- Setiyani, M. A. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable . *KnE Social Sciences*, 811-832.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbar, A. I. (2018, Maret 10). *Begini Kondisi Literasi Keuangan Perempuan Indonesia Dibanding Negara Tetangga*. Diambil kembali dari Kompas.com:
<https://kilasdaerah.kompas.com/semarang/read/2018/03/10/100000826/begini-kondisi-literasi-keuangan-perempuan-indonesia-dibanding-negara>
- Susdiani, L. (2017). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS Di Kota Padang . *Jurnal Pembangunan Nagari* , 61-74.
- Tahira K. Hira, M. F. (2013). Financial socialization's impact on investment orientation and household net worth . *International Journal of Consumer studies*, 29-35.
- VIVA, T. (2018, Desember 11). *Pentingnya Literasi Keuangan untuk Perempuan*. Diambil kembali dari VIVA.co.id:
<https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1102390-pentingnya-literasi-keuangan-untuk-perempuan>
- Xiao, J. J. (2016). *Handbook of Consumer Finance Research* . Switzerland: Springer International Publishing Switzerland.

